

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Profil Sekolah

MTs Miftahul Ulum Madukawan dibentuk pada tahun 1981 yang terletak di Dusun Kemuning Timur Desa Palesanggar Tepatnya di Pondok Pesantren Madukawan di bawah naungan yayasan Nurul Hikmah, Namun pada tahun 1992 MTs. MiftahulUlum Madukawan Pegantenan membangun gedung baru yang terletak di Jl. Raya Pegantenan Utara Koramil Pegantenan. Saat ini MTs. Miftahul Ulum Madukawan memiliki akreditasi B. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Madukawan, yaitu 1) Abi Suja', 2)Bapak Hodari, 3) Drs. Moh. Fauzi, 4) Mohammad Hatib, SH, 5) Nur Hasan, S.Pd.I, merupakan kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Madukawan. Sehingga sekolah tersebut telah memiliki empat mantan kepala Madrasah.

MTs. Miftahul Ulum Madukawan memiliki kegiatan harian, yaitu pada setiap hari senin MTs. Miftahul Ulum Madukawan mengadakan upacara bendera merah putih setiap jam 07:00 WIB dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Madukawan setiap hari membaca yasin bersama sebelum Pelaksanaan Proses Belajar mengajar berlangsung.

Setelah peneliti menguraikan sejarah dan profil sekolah, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan Pamekasan dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting bagi peneliti untuk dipaparkan dan dikemukakan sebagai temuan penelitian. Paparan data dan temuan penelitian akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Dekadensi Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas VIII MTs Madu Ulum Kawan Pegantenan.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan bagaimana dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di MTs Miftahul Ulum Madu Kawan Pegantenan. Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis 9 April 2020 pada pukul 08.00 – 09.15 WIB dan hari Senin 13 April 2020 pukul 10.00 – 11.00 WIB. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitiannya sebanyak dua kali pertemuan di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru bahasa Madura dan siswa. Hasil wawancara bersama bapak Syahidur Rohman sebagai guru pengajar bahasa Madura, mengatakan:

“pertama, bapak memberikan penjelasan terkait dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura. bahwasanya, siswa kurang menyukai pembelajaran bahasa Madura karena bagi mereka pembelajaran bahasa Madura dianggap lebih sulit daripada pembelajaran bahasa

Indonesia. walaupun bahasa Madura tersebut adalah bahasa daerah mereka (yang digunakan sehari-hari).”¹

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura kurang diminati oleh sebagian siswa, karena dianggap sulitnya mereka mempelajari cara penulisan maupun cara pengucapan bahasa Madura secara benar dan jelas.

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi di lapangan benar bahwasanya guru memberikan pelajaran tentang bahasa Madura dan siswa cenderung kurang memahami tulisan guru ketika memberikan penjelasan di depan kelas. Jadi, siswa lebih memahami penjelasan/bahasa guru ketika memaparkan.

Sedangkan menurut Fauzil Karim, mengatakan:

“bagi saya, di sekolah MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan ini bentuk dari dekadensi itu sendiri yaitu terletak pada minimnya tenaga pendidik, terutama pada guru bahasa Madura. Dan juga siswa tidak ingin meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahasa Madura, sehingga mengakibatkan mereka tidak mudah memahami penjelasan guru karena kemalasan mereka sendiri.”²

Selain itu, bapak Syahidur Rohman juga menambahkan:

“selain yang saya jawab di atas sebelumnya bahwasanya bentuk dari dekadensi yaitu terletak pada diri siswanya itu sendiri dan ketika siswa meminati atau tidak meminati suatu hal/pelajaran biasanya siswa cenderung menandai hal tersebut. Misalnya ketika pelajaran bahasa Madura mereka akan sedikit bolos karena mereka tidak suka pelajaran bahasa Madura tersebut begitupun sebaliknya.”³

¹Wawancara dengan Syahidur Rohman, sebagai guru Bahasa Madura kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Maduawan Pegantenan, 9 April 2020.

²Wawancara dengan Fauzil Karim, sebagai guru Bahasa Madura kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 April 2020.

³Wawancara dengan Syahidur Rohman, sebagai guru Bahasa Madura kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Maduawan Pegantenan, 9 April 2020.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahawa bentuk dekadensi minat siswa dalam pemebejaran bahasa Madura ini terletak pada minimnya tenaga pendidik khususnya pelajaran bahasa Madura dan eksistensinya siswa di dalam kelas kurang menonjol.

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observai di lapangan benar bahwasanya siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Madura yang dimana itu termasuk salah satu bentuk dekadensi minat siswa.

Sementara siswa yang bernama M. Nasrul mengungkapkan bahwa:

“Di sini guru bahasa Maduranya sedikit dan saya tidak begitu suka pelajarannya karena sulit dimengerti, saya lebih suka pelajaran bahasa Indonesia karena pelajarannya gampang dimengerti, pelajaran bahasa Madura sering banget diajarkan tentang sejarah dahulu daripada diajarkan cara menulis atau cara ejaanya, jadi menurut saya itu mengapa saya kurang meninati pelajaran bahasa Madura.”⁴

Dapat dusimpulkan bahwasanya bentuk dekadensi bagi minat siswa adalah kurangnya tenaga kependidikan dan juga dalam proses belajar mengajar guru monoton dalam cara mengajarnya sehingga siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pelajaran bahasaMadura.

Hal yang demikian ini didukung pula dengan hasil observasi benar bahwasanya siswa jenuh dan tidak bisa kondusif ketika pelajaran bahasa Madura berlangsung, siswa-siswa cenderung ramai di dalam kelas dan ini tidak sedikit banyak yang mendengarkan di depan ketika guru sedang mengajar.

Siswa lainnya yaitu Kholilurrohman juga mengatakan:

“Saat guru menjelaskan di depan ketika materi bahasa Madura saya kurang bisa memahami teks atau bacaan yang ditulis dalam bentuk bahasa

⁴Wawancara dengan M. Nasrul, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 Apri 2020.

Madura, karena itu saya sedikit tidak suka pelajaran bahasa Madura, saya sangat suka dengan pelajaran matematika dan pelajaran penjaskes”.⁵

Berdasarkan pendapat siswa lainnya dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kurang memahami isi dan tulis dalam bentuk bahasa Madura dikarenakan kurang terbiasanya dan kurang meminati tentang kebahasaan terutama bahasa Madura itu sendiri.

Hal yang demikian dapat didukung dengan hasil observasi di kelas siswa cenderung bertanya-tanya tentang tulis yang guru tulis di papan tulis, dan guru kurang memerhatikan hal tersebut sehingga mengakibatkan siswa tidak paham dengan bahasa atau kata tersebut, ini didukung dengan bahwasanya tulisan atau ejaan bahasa Madura lebih sulit daripada ejaan bahasa Indonesia karena lebih banyak kosakatanya dengan cara bacaan yang berbeda.

Siswa berikutnya yang juga telah diwawancari oleh peneliti yakni bernama Ainur Rifqi, mengatakan dengan singkat dan padat Ainur Rifqi mengatakan:

“Saya tidak suka bahasa Madura karena bahasa Madura ribet atau sulit, saya mengerti dalam berbicara menggunakan bahasa Madura dan tidak mengerti ketika ditulis dan disuru baca, itu mengapa bahasa Madura itu ribet atau sulit bagi saya.”⁶

Hal yang demikian dengan proses observasi yang dilakukan dan secara garis besar memang siswa tidak begitu suka dengan pelajaran siswa karena bermacam alasan yang dilontarkan siswa pada saat wawancara sebelumnya dan itu secara tidak langsung merupakan salah satu bentuk dedakensi minat siswa itu sendiri terhadap pembelajaran bahasa Madura. Dari kejenuhan siswa terhadap

⁵Wawancara dengan Kholilurrohman, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 Apri 2020.

⁶Wawancara dengan Ainur Rifqi, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 Apri 2020.

pembelajaran bahasa Madura, tidak mengerti sepenuhnya tentang ejaan atau bacaan siswa, ketidak sukaan terhadap bahasa Madura itu sendiri dan lebih memilih bahasa Indoseia yang gampang dimengerti bagi sebagian siswa, dan ini tidak sedikit banyak yang suka meskipun rata-rata siswa kurang meminati pembelajaran bahasa Madura.

Sementara Moh Bahrul Anam mengatakan dan menambahkan:

“Pembelajaran bahasa Madura bagi saya memang bagus untuk diajarkan tetapi kurangnya kosakata yang dimiliki siswa yang berpengaruh sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajarannya, dan siswa lebih memilih pembelajaran lain yang lebih gampang dipahami misalnya bahasa Indonesia, penjaskes atau sejarah.”⁷

Berdasarkan pernyataan siswa yang terakhir, dapat disimpulkan bahwa dengan sedikitnya kosakata bahasa Madura yang dimiliki siswa ini yang mengakibatkan siswa kurang meminati bahasa Madura itu dan lebih memilih pembelajaran lainnya yang menurut mereka mudah dipahami dan dicerna.

Hal yang demikian didukung pula dengan hasil observasi bahwasanya benar siswa ketika proses belajar mengajar siswa banyak kosakata yang tidak dimengerti saat guru sedang mengajar di depan, meskipun ada yang menanyakan kosakata tersebut walaupun guru menjelaskan secara rinci tetap saja bagi siswa yang kurang tanggap memahami pelajaran tersebut maka akan tetap tidak mengerti apa yang dijelaskan gurunya.

2. Cara Menumbuhkan Dekadensi Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas VIII MTs Mftahul Ulum Madukawan Pegantenan.

⁷Wawancara dengan Moh Bahrul Anam, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 April 2020.

Untuk menjawab fokus ke dua di bab 1, peneliti melakukan investigasi tentang bagaimana cara menumbuhkan dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada beberapa cara menumbuhkan dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan. Bapak Syahidur Rahman selaku guru bahasa Madura di kelas VIII mengatakan:

“Menurut saya Cara terbaik untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura yaitu dengan cara mensisipkan siswa tentang kebudayaan Madura kalau bisa setiap hari, supaya siswa terbiasa dengan kebudayaan Madura dengan begitu siswa lambat laun akan mengerti seperti apa budaya Madura itu dan pengucapan atau ejaan bahasa Madura yang dimiliki kita sebagai orang Madura. Ini tidak hanya budaya contohnya lagi tentang kebiasaan orang Madura dan sebagainya.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura adalah dengan memberikan pengalaman atau ajaran tentang budaya-budaya orang Madura agar siswa menjadi terbiasa terhadap kebudayaan orang Madura, baik dari ejaan atau kebiasaan orang Madura.

Sementara bapak Fauzil Karim menambahkan:

“Menurut saya cara menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura adalah dengan cara memperbaiki sistem pengajaran yang awalnya monoton dan agar menjadi sedikit bervariasi supaya siswa lebih gampang dalam menyerap pelajaran, dan sesekali memberikan kuis pertanyaan seputar budaya-budaya Madura agar siswa menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran bahasa Madura setiap minggunya. Dan guru harus mempunyai pendekatan yang bagus terhadap siswa supaya siswa tidak jenuh di dalam kelas

⁸Wawancara dengan Syahidur Rohman, sebagai guru Bahasa Madura kelas VIII di MTs Mftahul Ulum Maduawan Pegantenan, 9 April 2020.

saat pelajaran berlangsung, ini menjadikan siswa nyaman ketika ada pelajaran bahasa Madura itu.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara menumbuhkan dekadensi minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura adalah memperbaiki sistem pembelajaran supaya tidak monoton dan memberikan kuis pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Madura tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dekadensi Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan.

Untuk menjawab fokus penelitian ke tiga di bab 1, peneliti melakukan investigasi tentang faktor penghambat dan pendukung dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura di dalam kelas. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura. Bapak Syahidur Rohman sebagai guru bahasa Madura, mengatakan:

“Selama saya mengajar bahasa Madura di sekolah MTs Miftahul Ulum Madukawan ini terutama di kelas VIII, faktor pendukung dekadensi minat siswa yang paling utama adalah terletak pada siswanya itu sendiri. Bagaimana mereka berperan sebagai siswa aktif di dalam kelas, dan faktor penghambat dekadensi minat siswa adalah siswa cenderung pasif di dalam kelas sehingga proses belajar mengajarnya tidak efektif. Ini justru yang mengakibatkan minat siswa menjadi menurun terhadap pembelajaran bahasa Madura. justru ini yang menjadi siswa tidak bisa berbahasa madura yang baik dan benar, kerena kemalasan mereka sendiri

⁹Wawancara dengan Fauzil Karim, sebagai guru Bahasa Madura kelas VIII di MTs Mftahul Ulum Maduawan Pegantenan, 9 April 2020.

dalam belajar bahasa Madura dan juga siswa cenderung suka berbahasa Indonesia daripada berbahasa Madura.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas terhadap guru bahasa Madura, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah faktor penting terhadap minat itu sendiri, jika siswa itu tidak aktif atau pasif di dalam kelas saat pelajaran bahasa Madura berlangsung maka minat terhadap pelajaran bahasa Madura itu akan menurun. Karena sejatinya siswa adalah kunci dari sebuah pelajaran itu sukses diajarkan di dalam kelas. Sedangkan mereka yang kurang aktif bisa menghambat minat siswa itu sendiri terhadap pembelajaran bahasa Madura sehingga sulit bagi siswa untuk menambah pengalaman dalam pembelajaran bahasa Madura itu.

Hal yang demikian didukung dengan hasil observasi bahwasanya benar yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dekadensi minat terhadap pembelajaran bahasa Madura itu adalah siswa itu sendiri.

Sementara siswa yang bernama Al Farisi mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung terhadap minat siswa itu menurut saya adalah tenaga pendidik harus memenuhi standar supaya siswa lebih rajin dan yang tidak kalah penting adalah buku ajarnya harus lengkap dan fasilitas yang lainnya sedangkan faktor penghambat yang sangat berpengaruh menurut saya itu adalah guru, kenapa bisa guru yaitu karena setiap hari guru yang mengajar di dalam kelas selalu berbahasa Indonesia sedangkan bahasa Madura itu sendiri satu minggu Cuma dua kali pertemuan saja, sehingga tanpa disadari oleh saya dan teman-teman semua bahwa ketika guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia lebih mudah dipahami. Jadi menurut saya sendiri lebih memilih berbahasa Indonesia”.¹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Ikam sebagai siswa kelas VIII MTs

Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan. Yang mengatakan:

¹⁰Wawancara dengan Syahidur Rohman, sebagai guru Bahasa Madura kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 April 2020.

¹¹Wawancara dengan Al Farisi, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 April 2020.

“Faktor penghambat yang sangat berpengaruh yaitu bahasa Yang digunakan oleh gurug setiap harinya, dengan perkataan guru yang selalu menggunakan bahasa Indonesia disetiap pertemuan di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga saya juga dan harus berbahasa Indonesia sedangkan faktor pendukungnya adalah bahan ajarnya yang cukup baik”.¹²

Famri, sebagai siswa MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, mengatakan:

“Ketika guru mengajar di kelas tidak yang menggunakan bahasa Madura dan kebanyakan guru-guru menggunakan bahasa Indonesia baik yang mengajar penjaskes, biologi, matematika itu yng menjadi kebiaan sehingga kami/saya lebih terbiasan menggunakan bahasa Indonesia”.¹³

Dari beberapa pernyataan siswa di atas dapat disimpulkan bawa guru dalam menggunakan bahasa indonesia dalam keseharian ketika mengajar di kelas itu menjadi faktor penghambat yang sangat berpengaruh dari minat siswa terhadap bahasa Madura itu sendiri terutama dalam hal menggunakan bahasa Madura yang baik dan benar, sedangkan kita berada di dalam ruang lingkup budaya kita yaitu budaya Madura yang notabennya berbahasa Madura. Ini juga yang menjadi merosotnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura di desa kita sendiri yang menggunakan bahasa Madura di mana bahasa Madura itu adalah budaya nenek moyang kita dari dulu sampai sekarang ini. Sedangkan faktor pendukungnya dalah ketersediaan bahan ajar yang lumayan memadai dari setiap kelas.

Hal yang demikian didukung dengan hasil observasi benar bahwasanya faktor penghambat yang sangat berpengaruh adalah bahasa yang digunakan oleh

¹²Wawancara dengan Ikam, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 Apri 2020.

¹³Wawancara dengan Famri, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan, 9 Apri 2020.

guru setiap hari terhadap siswa. sedangkan faktor penghambat yang sangat berpengaruh adalah ketersediaan bahan ajar yang sangat baik di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan.

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini terdapat 2 poin pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti. diantaranya, bentuk dekadensi minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura dan faktor dekadensi minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kuantitatif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Bentuk Dekadensi Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru Bahasa Madura dalam meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Madura, karena banyaknya atau sebagian siswa kurang minat dalam pembelajaran bahasa Madura dan justru lebih meminati pelajaran lainnya. Hal ini terlihat adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan. Ini bisa dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat ini disampaikan kepada siswa. Dan guru harus lebih

banyak informasi atau wawasan sehingga siswa lebih suka dan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Madura supaya minat siswa lebih bertambah dalam menggunakan bahasa Madura dan mata pelajarannya itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Madura banyak sekali siswa yang kurang berpartisipasi, ini yang membuat guru kualahan saat proses belajar mengajar berlangsung, meskipun ada upaya yang keras dari guru matapelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura. Dan jika tidak dibarengi dengan motivasi kepada siswa makan akan sangat sulit untuk mengembangkan minat siswa terhadap Bahasa Madura dan ini yang terjadi di sekolah MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan.

Siswa kebanyakan tidak mengerti dan tidak paham terhadap kosakata Bahasa Madura karena keterbatasan bahan ajar dan kemalasan siswa dalam mencari kosakata bahasa Madura untuk dijadikan bekal ketika pembelajaran bahasa Madura.

2. Cara Menumbuhkan Dekadensi Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Madura siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terdapat beberapa temuan yang ditentukan oleh peneliti saat meniliti di sekolah MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang cara menumbuhkan dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura, yaitu memperbaiki sistem pembelajaran, menghidupkan kembali

suasana kelas, harus mempunyai pendekatan kepada siswa yang bagus supaya pembelajarannya cepat dipahami oleh siswa. Selain itu guru harus bias membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Madura dengan memberi kuis disetiap minggunya ini yang menjadikan tidak monoton dan membuat siswa jenuh di dalam kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dekadensi Minat Siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan Pamekasan

Faktor yang mendukung dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura, yaitu bahan ajar yang mendukung. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang menunjang tercapainya pelajaran yang standar nasional yaitu bahan ajar yang memadai di suatu lumbago sekolah di Indonesia.

Sedangkan faktor penghambat dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura, yaitu:

- 1) Faktor pertama adalah siswa, dalam hal ini siswa sangat berperan penting dalam minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura. Siswa yang malas, siswa yang kurang aktif, dan siswa yang kurang berpartisipasi akan menjadi penghambat untuk kelancaran dalam pembelajaran bahasa Madura.
- 2) Faktor kedua adalah guru, di sini guru yang menjadi faktor kepada minat tidaknya siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura ataupun bahasa Madura itu sendiri. Karena kenapa disetiap pertemuan guru selalu menggunakan bahasa indonesia setiap kali pertemuan, jadi secara tidak

langsung siswa disuguhkan dengan bahasa Indonesia setiap harinya dan mau tidak harus menggunakan bahasa Indonesia juga, itu yang menjadi merosotnya minat siswa terhadap bahasa Madura.

C. Pembahasan

Dalam hal ini, peneliti membahas hasil penelitian tentang bagaimana bentuk dekadensi minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura dan faktor dekadensi minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan. Tahapan dalam pembahasan ini berdasarkan teori lalu dan mencocokkan dengan realita kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Madura berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Bentuk Dekadensi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Madura Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan.

Dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititikberatkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan ahklak seseorang.¹⁴

Dekadensi moral akan terjadi karena kurangnya rasa sikap sosial satu sama lain dengan begitu akan mengakibatkan kurang mengenalnya satu sama lain. Dekadensi moral ini sudah ada dari dulu hingga sekarang permasalahan tentang

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 28.

moral memang tidak akan menghilang dari kehidupan terutama di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Sebagaimana hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai bentuk dekadensi minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Madura. Di sisi lain, penggunaan ejaan bahasa Madura dalam bahasa tulis khususnya di Madura ada ketidaksepahaman dalam menerapkan ejaan yang dilakukan. Baik pada kalangan praktisi Pamekasan maupun praktisi yang ada di Sumenep. Karena penerapannya bergantung pada bahasa yang digunakan pada masing-masing daerah. Penggunaan ejaan yang menggunakan Bahasa Madura tentunya menggunakan Bahasa Madura yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan tahun 2011. Ejaan ini diharapkan dapat diajarkan di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama secara merata, sehingga siswa tamatan sekolah tersebut dapat berbahasa dengan baik dan benar baik lisan maupun tulisan.¹⁵

Dan karena kebanyakan siswa di sekolah MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Madura semakin merosot di kalangan sekolah tersebut sedangkan budaya kita dominan orang Madura jadi kita lebih mendominasi bahasa Madura ketimbang bahasa Indonesia. sedangkan Bahasa Madura dulu masih digunakan sesekali dan sekarang sudah jarang guru atau siswa untuk mengucapkan dalam lingkungan sekolah tersebut ini disebabkan lingkungan di sana orang tua lebih memilih bahasa Indonesia untuk diucapkan pada anak-anaknya sejak dini.

¹⁵Moh. Hafid Effendy, *Problematika Periodisasi Ejaan Bahasa Madura dalam Perspektif Praktisi Madura*, Okara, Vol. II, 2013, hlm. 24-25.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya bentuk dekadensi minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura adalah kurangnya sosialisasi siswa kesesama siswa atau guru dan kurangnya partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Cara Menumbuhkan dekadensi Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan

Pembahasan di sini akan membahas tentang cara menumbuhkan dekadensi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Madura.

Dalam pendidikan formal, yang mendasari ilmu-ilmu pengetahuan, pembentuk kepribadian, dan moral, dengan pemberian dasar ilmu yang positif. Melalui pemberian dasar ilmu yang positif bagi siswa akan memiliki pengaruh yang baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Minat merupakan aspek terpenting guna memotivasi siswa supaya mencapai perhatian, belajar dan berprestasi. Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan secara efektif pada hal lain. Dipilihnya objek serta kegiatan yang lebih menguntungkan, menyenangkan, mengembirakan, dan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi dalam diri seseorang.

Cara guru menumbuhkan minat belajar pada siswa antara lain:

1. Memberikan motivasi yang baik pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan
2. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif
3. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam mengajar individual anak didik, agar anak didik mudah dalam memahaminya.¹⁶

Fungsi minat dalam belajar

1. Minat yang mempengaruhi cita-cita

Sebagai contoh anak yang menyukai olahraga pasti cita-citanya menjadiseorang olahragawan, sedangkan anak yang menyukai pendidikan tentu cita-citanya menjadi seorang guru yang patut untuk ditiru dan dibanggakan.

2. Minat sebagai pendorong diri yang kuat

Minat seorang anak untuk menguasai mata pelajaran yang harus dicapai dengan nilai yang baik. Contohnya dengan belajar berkelompok di rumah temannya meskipun cuaca yang tidak mendukung.

3. Hasil selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seorang anak didik yang berbeda, meski telah diajar oleh guru yang sama dan penyampaian materi yang sama namun antara satu anak dengan anak yang berbeda lain mendapatkan pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena daya serap mereka dan daya serap dipengaruhi pada intensitas minat anak didik.

¹⁶Sumber: Nadia Ahlul Lulit, www.google.com.koranbogor diakses pada hari jum'at tanggal 30 Oktober jam 21.40 wib

Oleh karena itu minat belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar karena apabila bahan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak maksimal dalam memahami pelajaran, sebab tidak adanya daya tarik baginya. Sedangkan apabila bahan materi pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan cepat dan mudah dalam mempelajarinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dekadensi Minat Siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan

Pembahasan di sini akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dekadensi minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura.

Faktor pendukung dekadensi minat siswa antara lain: yaitu meliputi ruangan belajar dan perpustakaan. Komponen perangkat lunak yaitu meliputi kurikulum, program belajar, manajemen sekolah dan sistem pembelajaran.

Ketersediaan bahan ajar, bahan ajar merupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran formal maupun non formal contoh seperti lks. Lks sangat penting untuk menjadi patokan sebuah belajar mengajar itu sukses, dengan cara penyampaian yang bagus baru sebuah pembelajaran itu sukses.

Faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Madura antara lain: guru, tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan monoton sehingga menjadi bosan dan pasif. Selain itu, peserta didik juga menjadi penghambat, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu:

Faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, meliputi minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik siswa maupun mental siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta faktor media masa, serta sarana dan prasarana sekolah.

Selain guru dan peserta didik, keluarga juga menjadi pengaruh faktor penghambat dalam pembelajaran, kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, menggunakan bahasa kotor, dikebang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas. Serta fasilitas, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Seperti kelas yang sangat kecil dengan jumlah peserta didik yang banyak dan keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya.¹⁷ Faktor penghambat dekadensi minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura di antaranya yaitu

- 1) Faktor pertama adalah siswa, dalam hal ini siswa sangat berperan penting dalam minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura. Siswa yang malas, siswa yang kurang aktif, dan siswa yang kurang berpartisipasi akan menjadi penghambat untuk kelancaran dalam pembelajaran bahasa Madura.

¹⁷Sumber: Payudi, www.google.com.undby diakses pada jum'at 30 oktober jam 19.10 wib

2) Faktor kedua adalah guru, di sini guru yang menjadi faktor pada minat tidaknya siswa terhadap pembelajaran bahasa Madura ataupun bahasa Madura itu sendiri. Karena disetiap pertemuan guru selalu menggunakan bahasa Indonesia setiap kali pertemuan, jadi secara tidak langsung siswa disuguhkan dengan bahasa Indonesia setiap harinya dan mau tidak harus menggunakan bahasa Indonesia juga, itu yang menjadi merosotnya minat siswa terhadap bahasa Madura.

Sesuai dengan teori Jensen yang mengatakan bahwa Asal mulanya perilaku menyimpang pada remaja atau siswa tersebut digolongkan ke dalam teori sosiogenik, yaitu teori-teori yang mencoba mencari sumber penyebab kemerosotan aklak siswa dalam pembelajaran yaitu terletak pada faktor lingkungan, keluarga dan masyarakat. Jadi lingkungan yang ada di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap kemerosotan siswa dalam pembelajaran Bahasa Madura di dalam kelas .

Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral remaja dibagi kedalam tiga bagian, yaitu: 1) Faktor Lingkungan 2) Faktor Sekolah 3) Faktor Pribadi. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi dekadensi tersebut, dapat di tegaskan bahwa, faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman

tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya, dan tempat pendidikan.¹⁸

¹⁸Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 199-200